

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni budaya. Termasuk di dalamnya wastra nusantara. Wastra berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti sehelai kain. Wastra adalah kain tradisional yang sarat akan makna dan simbol budaya nusantara, dibuat dengan cara tradisional dan menggunakan alat tradisional. Setiap wastra memiliki filosofi dan makna tersendiri di setiap motif, pola, warna, dan bahannya yang berbeda. Adapun ragam wastra di nusantara salah satunya adalah, kain tenun tradisional. Hingga saat ini, kain tenun telah menjadi bagian dari warisan budaya kebanggaan Indonesia secara turun-temurun.

Seiring waktu, kini banyak dijumpai berbagai macam bentuk hasil padu padan kain tenun tradisional menjadi produk pakai. Mulai dari topi, ikat kepala, pakaian, aksesoris, dan masih banyak lagi. Motif kain tenun tradisional yang unik dan bernilai tinggi menjadi daya tarik tersendiri. Tidak diragukan bila kain tenun tradisional Indonesia dikenal hingga ke pasar internasional. Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan.

Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim,

mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi, dan membedakan sebuah produk di pasar (Klimchuk dan Krasovec). Sekarang ini, kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi tetapi juga sebagai sarana media promosi dan jembatan komunikasi sebuah brand kepada konsumennya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan seperti kualitas produk, pemasaran, dan kemasan perlu saling mendukung satu sama lain. Kondisi pasar saat ini menuntut standar yang makin tinggi. Dengan perancangan desain kemasan yang baik akan membantu meningkatkan brand image perusahaan di masa mendatang. Baik dalam nilai estetika maupun fungsional.

Karena keunikannya itu, kain songket dijual dengan harga cukup mahal hingga jutaan rupiah per lembarnya. Kain songket dapat digunakan sebagai busana oleh pria maupun wanita. Selain itu, kain songket juga bisa dibingkai untuk dipajang di dinding. Karena proses pembuatan kain songket tergolong rumit, Anda perlu merawatnya secara hati-hati agar kain ini agar motif, warna, dan tekstur kain tetap awet dan tahan lama.

Pandai Sikek adalah salah satu nagari di Kecamatan Sepuluh Koto, Tanah Datar, Sumatra Barat. Sejak lama nagari ini dikenal dengan kerajinan kain tenun songket yang indah dan mewah. Konon, di masa lalu pembuatannya menggunakan benang emas. Tak heran jika tenun songket menjadi simbol kemewahan dan status sosial.

Saat ini, nilai estetika menjadi unsur paling menonjol yang penentu kualitas dari suatu tenun songket. Kala benang emas sintetis telah menggantikan benang dari emas murni, tingkat kerumitan dan keunikan

ornamental dari setiap kainlah yang menentukan tinggi-rendah harganya di pasaran. Hal ini menjadi keunggulan tenun songket Pandai Sikek dibandingkan daerah lainnya di Sumatra Barat. Akan tetapi, karyawan toko tenun pandai sikek mengatakan bahwasanya kain songket di bungkus dan di kemas hanya menggunakan kemasan kain yang biasa saja dan kurang menarik.

Kemasan merupakan salah satu faktor yang mencitrakan produk, bagaimana kualitas, dan juga sebagai daya tarik untuk memikat konsumen sehingga membeli produk. Kemasan sangat berperan dalam pemasaran suatu produk yaitu meningkatkan penjualan dengan memikat konsumen dengan tampilannya yang menarik, selain untuk melindungi produk, memikat konsumen juga sebagai media komunikasi dimana dicantumkan informasi tentang produk, misalnya bagaimana cara mencuci kain, produk tersebut terbuat dari apa, dan sebagainya. Kemasan yang eksklusif menjadikan produk yang dikemas menjadi lebih mewah dan istimewa.

Kemasan yang digunakan perusahaan kain tenun songket Pandai Sikek pun masih sederhana dan tradisional. Sehingga masih kurang menarik dan juga kurang sesuai dengan produk yang harga dan kualitasnya yang dapat dikatakan cukup tinggi. Karena belum ada kemasan yg digunakan untuk penjualan songket pandai sikek ini, dan juga sebuah kemasan yg bisa menjadi identitas dari songket pandai sikek ini. Serta kemasan yg menarik yang dapat membentuk citra dari songket Pandai Sikek ini belum ada.

Dalam hal ini, beberapa persoalan yang dapat dirumuskan dari objek penelitian tenun songket pandai sikek diantaranya yaitu seperti belum adanya

kemasan songket yang signifikan dan masih menggunakan kemasan dari kain yang kurang menarik.

Memperkenalkan kain tenun tradisional Indonesia melalui produk-produk inovatif, khususnya teruntuk kalangan generasi muda. Mengajak para generasi muda agar dapat lebih mencintai budaya sendiri serta ikut melestarikannya. Pengembangan produk songket pandai sikek terus dilakukan, namun tidak didukung dengan kemasan yang menarik dan sesuai dengan karakter identitas songket pandai sikek ini. Sebelumnya, songket yg ada di pandai sikek ini hanya menggunakan pengemasan berupa kain yang berbahan bludru. Sehingga dapat dikatakan kemasan masih sederhana tanpa adanya konsep yang matang dan juga akan menimbulkan resiko, sebab songket. Melihat potensi produk songket ini, sangat disayangkan bila desain kemasan tidak dimaksimalkan. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu perancangan desain kemasan produk kain tenun yang menarik dan sesuai dengan karakteristik songket pandai sikek. Sehingga dengan adanya perancangan desain kemasan ini dapat sekaligus menunjang brand image songket pandai sikek.

Dengan adanya perancangan kemasan yang dilakukan, maka usaha tenun songket pandai sikek tersebut akan mendapatkan berbagai persepsi di masyarakat. Oleh karena itu, untuk memecahkan segala persoalan sekaligus dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana desain, perancang memutuskan untuk melakukan **sebuah penelitian yang dituliskan dalam laporan tugas akhir dengan judul “Perancangan Kemasan Songket; Songket Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum ada kemasan untuk songket pandai sikek.
2. Belum ada kemasan songket yang menjadi identitas dari songket pandai sikek
3. Belum ada kemasan yang menarik sehingga belum terbentuk citra dari songket pandai sikek.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa pemaparan identifikasi masalah di atas, agar hasil penelitian tidak melenceng ataupun keluar dari konteks masalah yang akan dibahas, maka perancang perlu membatasi masalah penelitian yaitu dengan merancang kemasan songket yang lebih menarik agar konsumen lebih tertarik untuk membeli songket pandai sikek dan memudahkan cara penyimpanan nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana perancangan desain kemasan produk songket pandai sikek yang tidak hanya memiliki fungsi untuk menyimpan namun juga melindungi produk.
2. Bagaimana cara merancang desain kemasan songket pandai sikek agar

lebih praktis dan menambah nilai jual produk?

3. Bagaimana cara menerapkan prinsip dan elemen desain pada perancangan produk songket pandai sikek agar lebih menarik dan unik, supaya menambah citra dan nilai guna dari kemasan ini?
4. Bagaimana cara merancang kemasan songket yg menarik dan sesuai dengan harga jual dan juga kualitas produk?

E. Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan dari perancangan yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu :

1. Tujuan Umum
 - a. Memperkenalkan kemasan songket pandai sikek ini kepada khalayak banyak.
 - b. Perancangan kemasan produk songket pandai sikek sehingga membangun citra dari brand.
2. Tujuan Khusus
 - a. Merancang identitas kemasan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.
 - b. Membantu industri yang bergerak pada usaha songket pandai sikek untuk dapat meningkatkan usahanya.

F. Manfaat Perancangan

Dari perancangan yang akan dilakukan, beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perancang

- a. Merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Desain Komunikasi Visual untuk mencapai gelar sarjana desain.
- b. Untuk melatih kemampuan perancang dalam melakukan perancangan karya dan juga membuat bagaimana penulisan laporan dengan baik dan benar.

2. Bagi Unit Usaha

- a. Membantu usaha songket untuk merancang kemasan yang menarik dan berbeda dari usaha pesaing.
- b. Dapat mempromosikan unit usaha sekaligus juga membantu pemilik dalam meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memudahkan masyarakat untuk mengenali songket pandai sikek.
- b. Membantu masyarakat untuk dapat membedakan songket pandai sikek dengan songket merek yang lainnya.

4. Bagi Kampus

- a. Dapat menjadi referensi maupun acuan untuk mahasiswa yang selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan arsip oleh kampus, sehingga bisa digunakan lagi sebagai bahan pembelajaran.